

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pola komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja dibangun melalui percakapan-percakapan kecil dan rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan ketiga jenis pola komunikasi interpersonal otoriter, demokratis, dan *permissive*, secara bergantian untuk berkomunikasi dengan anak remajanya. Orang tua yang menggunakan pola komunikasi otoriter yang dominan, sementara pola komunikasi demokratis yang lebih sedikit atau untuk kebutuhan tertentu. Adapun orang tua menggunakan pola komunikasi demokratis yang sangat dominan, tetapi otoriter dalam hal keterbukaan dikarenakan mereka ingin anak remajanya lebih terbuka. Lalu orang tua juga ada yang menggunakan ketiga jenis pola komunikasi dengan pola komunikasi *permissive* yang dominan sementara pola komunikasi otoriter dan demokratis lebih sedikit. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua bersifat cair sehingga tidak menetap pada satu pola melainkan berubah-ubah sesuai dengan perubahan kriteria, kebiasaan, dan kebutuhan anak remaja.

Perubahan pola komunikasi juga dapat terlihat dari seberapa banyak kriteria komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Pasangan narasumber tiga mengedepankan lima kriteria komunikasi yang baik yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi cenderung mempunyai pola komunikasi demokratis yang lebih dominan daripada pola komunikasi lainnya yang lebih sedikit digunakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang sudah menggunakan kelima kriteria ini, tetap mempunyai anak remaja yang sifatnya tertutup. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan hubungan timbal balik, sehingga membutuhkan aksi dari komunikan juga. Anak remaja memiliki sifat yang berbeda-beda, susunan lahir dan hubungan kedekatan dengan orang tua menjadi faktor yang cukup besar dalam keterbukaan anak.

Dalam pencegahan pelecehan seksual verbal *online*, orang tua memberikan upayanya dengan cara yang berbeda-beda. Pola komunikasi demokratis digunakan dalam memberikan nasehat yang baik serta mendengarkan dahulu dari sisi anak. Pola komunikasi otoriter digunakan ketika orang tua berusaha melarang dan memberikan batasan-batasan seperti waktu bermain gadget, perkataan, dan sebagainya. Terakhir, pola komunikasi *permissive* digunakan ketika orang tua merasa anak sudah cukup bertanggung jawab dan mengetahui apa yang harus dihindari sehingga membiarkan anak remajanya yang mengambil keputusan seperti apa untuk menghindari pelecehan seksual verbal *online*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pola komunikasi orang tua dengan anak remaja. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat menggali lebih banyak pengalaman komunikasi keluarga terkait pelecehan seksual dari sisi anak. Terakhir, peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya juga dapat mengidentifikasi komunikasi pada hubungan orang tua dan remaja yang buruk sehingga dapat mengetahui jenis pola komunikasi interpersonal yang perlu dilakukan apabila hubungan orang tua dan anak remaja sedang tidak baik.

5.2.1 Saran Sosial

Orang tua diharapkan dapat mengidentifikasi tentang ketiga jenis pola komunikasi interpersonal yang digunakan dan memanfaatkan kriteria komunikasi agar dapat memberikan edukasi yang baik dan cocok untuk anak usia remaja agar dapat terhindar dari pelecehan seksual verbal berbasis *online*.